

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN  
HARGA JUAL PADA PT.KEMILAU BINTANG TIMUR  
KABUPATEN LUWU**

**SKRIPSI**

Oleh

**NUR AFTAHIRA**

**NIM 105730520915**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2019**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI  
DAN HARGA JUAL PADA PT.KEMILAU  
BINTANG TIMUR KAB.LUWU**

**SKRIPSI**

**NUR AFTAHIRA  
105730520915**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Penelitian pada  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2019**

## **PERSEMBAHAN**

Karya Ilmiah yang sederhana ini kupersembahkan untuk kedua orang tua, keluarga dan para sahabat tercinta



### **MOTTO HIDUP**

Takut gagal bukan menjadi alasan

Untuk tidak mencoba sesuatu

(Frederick smith)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jualpada PT. Kemilau Bintang Timur Kabupaten Luwu"

Nama Mahasiswa : NUR AFTAHIRA  
No. Stambuk/NIM : 105 730 5209 15  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Tim Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 28 September 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

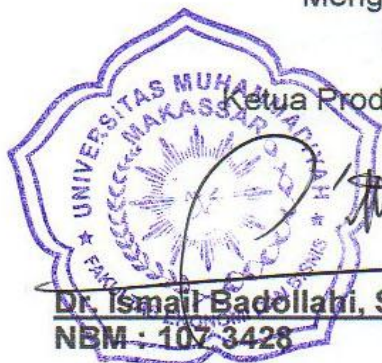
Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si., Ak.CA  
NIDN : 0916096601

Pembimbing II,

Samsul Rizal, SE., M.M  
NIDN : 0907028401

Mengetahui,

Ketua Prodi Akuntansi,



Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak. CA. CSP  
NBM : 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **NUR AFTAHIRA, NIM 105730520915**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : **168/** Tahun 1441 H/ 2019 M, Tanggal 1 Safar 1441 H/ 30 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Safar 1441 H  
30 September 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Rahman Rahim, SE., MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
  1. Dr. Muryani Arsal, SE., M.M., Ak. CA 
  2. Linda Arisanty Razak, SE., M.Si., Ak. CA 
  3. Abd Salam HB., SE., M.Si., Ak. CA 
  4. Samsul Rizal, SE., M.M 



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aftahira

Stambuk : 105730520915

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual pada PT. Kemilau Bintang Timur Kabupaten Luwu"

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 1 Safar 1441 H  
30 September 2019 M

Yang membuat pernyataan,




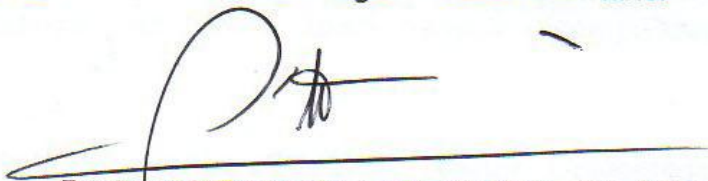
**NUR AFTAHIRA**

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi

  
**Ismail Rasullong, SE., MM**  
NBM : 903078

  
**Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA. CSP**  
NBM : 1073428

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis penentuan Harga Pokok produksi dan harga jual pada PT.Kemilau Bintang Timur Kab.Luwu”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Abd. Basir dan ibu Bungalang yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.SI., AK. CA. CSP, Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Ansyarif Khalid, S.E., M.SI., Ak.CA. Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Samsul Rizal, S.E., M.M, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Terima kasih kepada para sahabat yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya.
9. Terima kasih Kepada teman-teman seperjuangan telah menemani dan berjuang bersama dalam menyusun skripsi ini yang tidak sedikit dorongan dan bantuannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembacayang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.



Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi Fii Sabililil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar, 28 September 2019

Nur Aftahira



## ABSTRAK

NUR AFTAHIRA, Tahun 2019. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual pada PT.Kemilau Bintang Timur Kab. Luwu, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Ansyarif Khalid dan Pembimbing II Samsul Rizal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi PT.Kemilau Bintang Timur, karena harga pokok produksi sebagai salah satu alat perhitungan pengambilan keputusan, dan untuk menjelaskan penentuan harga jual pada PT.Kemilau Bintang Timur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deksriptif kuantitatif. Untuk mengetahui harga pokok dan harga jual PT.Kemilau Bintang Timur, dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa harga pokok pada PT.Kemilau Bintang Timur belum dapat menunjukkan harga pokok produksi yang sesuai dengan pengumpulan biaya produksinya. Terjadi perbedaan penentuan harga pokok menurut perusahaan sebesar Rp.36.121 sedangkan menurut penulis berdasarkan teori sebesar Rp.36.370. Hal tersebut belum dipakai sebagai dasar penentuan harga jual karena penentuan harga jualnya kurang sesuai dengan teori yaitu perusahaan tidak memperhitungkan persentase laba yang diharapkan akan tetapi hanya berdasarkan harga pasaran.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi dan Harga Jual



## ABSTRACT

*NUR AFTAHIRA, 2019. Analysis of Determining the Cost of Production and Selling Prices at PT.Kemilau Bintang Timur Kab. Luwu, Thesis Accounting Study Program Faculty of Economics and Business at the Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor I Ansyarif Khalid and Advisor II Samsul Rizal.*

*This study aims to determine the calculation of the cost of production of PT.Kemilau Bintang Timur, because the cost of production as one of the tools for calculating decision making and for determining the selling price in PT.kemilau Bintang Timur, this research is a quantitative descriptive research. To find out the cost of goods and the selling price of PT.Kemilau Bintang Timur, conducted with interviews and documentation, wich is then analyzed quantitatively.*

*Based on the result of research and data analysis it can be concluded that the cost of production at PT.Kemilau Bintang Timur shining star of the east can not yet show the cost of production in accordance with the collection of production cost. There is a difference in determining the cost of goods according to the company amounting to Rp.36.121 while according to the author based on the theory of Rp.36.370. it has not been used as a basis for determining the selling price is not in accordance with the theory that the company does not take into account the percentage of profit expected but only based on market prices.*

*Keywords: Cost of Production and Selling Price*



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Pengertian Harga dan Biaya .....	6
B. Harga Pokok Produksi .....	11
C. Tujuan dan Fungsi penetapan Harga Pokok Produksi .....	14
D. Metode Penetapan Harga Pokok Produksi .....	16

E. Penetapan Harga Jual.....	21
F. Tinjauan Empiris.....	29
G. Kerangka Konsep.....	32
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber Data .....	34
D. Definisi Operasional .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Metode Analisis Data .....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	37
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	37
2. Visi dan Misi Perusahaan .....	38
3. Struktur Organisasi Perusahaan.....	38
B. Hasil Penelitian .....	42
1. Perhitungan Harga Pokok Produksi PT.Kemilau Bintang Timur.....	42
2. Perhitungan Harga Jual PT.Kemilau Bintang Timur .....	49
3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Penulis .....	49
4. Perhitungan Harga Jual Menurut Teori .....	51
C. Analisa Hasil Penelitian .....	51
1. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual PT.Kemilau Bintang Timur .....	51
2. Hasil Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual	

.....	54
3. Manfaat Hasil Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual .....	58
D. Pembahasan .....	60
1. Harga Pokok Produksi dan Harga Jual .....	60
2. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Menurut Penulis .....	62
3. Perbandingan Harga Jual Menurut Perusahaan dan Menurut Penulis .....	64
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	<b>6</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>67</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Tinjauan Empiris .....	29
Tabel 4.1	Biaya Bahan Baku .....	44
Tabel 4.2	Biaya Overhead Pabrik.....	46
Tabel 4.3	Data Pakan .....	47
Tabel 4.4	Perhitungan Biaya Produksi.....	48
Tabel 4.5	Perbandingan harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Menurut Penulis .....	55
Tabel 4.6	Perbandingan Harga Jual Menurut Perusahaan dan Menurut Penulis .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir .....	33
Gambar 4.1	Struktur Organisasi .....	40





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat balasan penelitian

Lampiran 2. Gambar kolam PT.Kemilau Bintang Timur

Lampiran 3. Data pakan kolam A2

Lampiran 4. Data pakan kolam A3

Lampiran 5. Data pakan kolam A4

Lampiran 6. Data pakan kolam B2

Lampiran 7. Data pakan kolam B3

Lampiran 8. Hasil panen kolam A tahap 1 siklus 3

Lampiran 9. Hasil panen kolam B tahap 1 siklus 3



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di zaman sekarang ini perkembangan usaha semakin bertambah ditandai dengan semakin ketatnya persaingan diantara perusahaan yang ada. Persaingan dunia bisnis menjadi semakin sengit dan sangat dirasakan oleh para pelaku bisnis di Indonesia. Persaingan usaha sudah mulai merambah ke banyak bidang industri, dagang maupun jasa. Persaingan bisnis dalam perebutan pasar telah menuntut unit usaha untuk memiliki kelebihan dalam usahanya baik dari segi efisiensi, kualitas produk, teknologi dan kualitas sumber daya manusia.

Tujuan utama dari suatu usaha adalah mendapatkan keuntungan (laba), agar kelangsungan usaha dapat tetap terjaga. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari faktor manusia sebagai pengendali semua fungsi. Akan tetapi tidak hanya faktor manusia saja, faktor pendukung lain juga berpengaruh terhadap perolehan keuntungan atau laba. Faktor – faktor tersebut antara lain jumlah produk, modal, dan upah tenaga kerja.

Berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada manajemen perusahaan itu sendiri, apakah manajemen perusahaan sudah mampu mencapai tujuan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengukur berhasil tidaknya manajemen suatu perusahaan dilihat dari keuntungan (laba) yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menghasilkan laba, perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan perusahaannya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain karena laba tersebut dapat ditanam kembali dan

digunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhan suatu perusahaan.

Tanpa diperoleh laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus – menerus (going concern) dan tanggung jawab sosial (corporate social responsibility). Agar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan 2 faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan serta biaya yang dikeluarkan maka perusahaan harus menetapkan harga pokok produksi dan harga jual. Penetapan harga pokok produksi dan harga jual merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan manajemen yang sangat penting.

Beberapa perusahaan kemungkinan besar mengalami masalah dalam penetapan harga pokok produksi dan harga jual. Banyak perusahaan yang salah dalam penentuan harga pokok produksi karena mengira harga pokok produksi sama dengan harga jual. Sebenarnya keduanya berbeda, karena harga jual telah ditambah dengan keuntungan yang diinginkan perusahaan sedangkan harga pokok produksi tidak.

Penentuan harga pokok produksi mempunyai peranan penting bagi perusahaan untuk membantu dalam menentukan harga jual suatu produk, perusahaan harus terlebih dahulu menghitung harga pokok produksinya. Tujuan dari penetapan suatu harga adalah untuk mencapai target perusahaan, mendapatkan laba dari penjualan, meningkatkan serta mengembangkan produksi produk, serta meluaskan target pemasaran (Machfoedz, 2005).

Ketetapan penentuan harga pokok produksi menjadi hal yang penting bagi perusahaan, Karena ketetapan penentuan harga pokok produksi mempengaruhi ketetapan harga jual yang diinformasikan. Harga pokok produksi yang tepat dapat diartikan bahwa harga pokok produksi tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Oleh karena itu, harga pokok produksi harus dihitung dan ditetapkan secara tetap sehingga harga jualnya menjadi tepat pula. Harga pokok produksi dapat ditentukan dengan metode *full costing* atau *variable costing* sedangkan, menentukan harga jual yaitu dengan menggunakan metode *markup*. *Markup* adalah perbedaan antara harga jual dan biaya produksinya. Markup biasanya dinyatakan dengan persentase dari biaya.

Aktivitas penangkapan olahan laut atau yang kerap disebut seafood merupakan salah satu hal penting dalam pemanfaatan sumber daya laut. Semakin tinggi permintaan *seafood*, maka produsen akan semakin gencar memproduksi. Gencarnya produksi sudah selayaknya didampingi dengan kesadaran untuk memanfaatkan sumber daya laut secara bertanggung jawab dengan mempertimbangkan aspek kelestariannya. Kesadaran inilah yang mendorong PT. Kemilau Bintang Timur atau PT. KBT untuk bergabung dalam program perikanan *seafood seavers* WWF-Indonesia.

PT. KBT merupakan perusahaan yang bergerak dalam bisnis pengolahan berbagai jenis *seafood*, diantaranya adalah produk *frozen fish*, cumi-cumi, udang putih, dan pengawetan daging kepiting. Perusahaan ini mendapat produknya dari armada nelayan di perairan jepara untuk memenuhi kebutuhan pasar mereka, yaitu amerika serikat. Perusahaan dengan kantor pusat di Makassar dan Cirebon ini telah komitmen untuk tidak hanya menyediakan

seafood terbaik bagi pelanggan, tetapi juga kelestarian terhadap sumber daya perikanan. Dengan tujuan untuk mengetahui asal usul ikan yang dikonsumsi, KBT menjamin keselamatan pelanggan dengan mampu mengidentifikasi setiap produknya.

Pengolahan rajungan oleh PT. KBT dimulai pada tahun 2003 dengan pabrik pengolahan utama berada di wilayah Kawasan Industri Makassar (KIMA). PT. KBT mulai membuka pabrik pengolahan rajungan untuk unit pengelolaan ikan (UPI) di Karawang pada tahun 2005 dan Cirebon tahun 2013. Seluruh hasil produksi rajungan (*pasteurized crab meat/canned*) diekspor menuju pasar Amerika Serikat. Semakin tidak menentu bahan baku rajungan serta fluktuasi naik-turunnya harga menjadikan bisnis perikanan ini cukup riskan. Berkenaan dengan hal tersebut, PT. KBT komitmen untuk melakukan praktik penangkapan rajungan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan mengacu pada prinsip-prinsip sertifikasi ekolabel *Marine Stewardship Council (MSC)*.

Usaha Budidaya Perikanan (PT. Kemilau Bintang Timur) membuka cabang perusahaan di daerah Kabupaten Luwu, dimana perusahaan tersebut khusus memproduksi Udang Putih untuk dikelola dan kemudian dijual.

Penetapan harga pokok produksi yang tepat akan menghasilkan harga jual yang tepat. Kesalahan dalam menentukan harga pokok suatu produk akan menghasilkan ketidakwajaran pada harga jual. Harga jual yang sangat tinggi akan mengakibatkan harga tidak bersaing di pasaran dan harga jual yang rendah akan merugikan perusahaan itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul:

**“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Pada PT. Kemilau Bintang Timur Kab. Luwu)”**.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Pada PT. Kemilau Bintang Timur Kab. Luwu).

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Pada PT. Kemilau Bintang Timur Kab. Luwu).

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi atau pengetahuan tentang informasi yang berhubungan dengan harga pokok produksi dan harga jual, serta sebagai bahan pembandingan khususnya bagi yang berminat mendalami masalah ini.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan harga pokok produksi dan harga jual produk.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Harga dan Biaya

Konsep teori ekonomi, pengertian harga, nilai dan *utility* merupakan konsep yang saling berhubungan, yang dimaksud dengan *utility*, ialah suatu atribut yang melekat pada suatu barang yang memungkinkan barang tersebut dapat memenuhi kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*) dan memuaskan konsumen.

Kotler dan Armstrong (2001:439), harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Djasmin Saladin (2001:95), harga adalah sejumlah uang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga adalah sejumlah uang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk dan jasa yang diktukar konsumen atas nilai dan manfaat karena memiliki produk atau jasa.

Indrayati (2017:143) penetapan harga berdasarkan biaya adalah menghitung biaya produk dan menambahkan laba yang diinginkan atau mark up dari harga pokok penjualan. Asalkan laba yang diinginkan masih dapat menutup biaya administrasi dan umum serta biaya penjualan.

Thamrin dan Francis (2012:171) dalam bukunya menjelaskan bahwa "Penetapan harga merupakan suatu masalah ketika perusahaan harus menentukan harga untuk pertama kali. Hal ini terjadi ketika perusahaan mengembangkan atau memperoleh suatu produk baru, ketika ia

memperkenalkan produk lamanya ke saluran distribusi baru atau ke daerah geografis baru, dan ketika ia melakukan tender memasuki suatu tawaran kontrak kerja yang baru.

Adapun prosedur penetapan harga yaitu:

1. Memilih sasaran harga
2. Menentukan permintaan
3. Memperkirakan biaya
4. Menganalisis penawaran dan para pesaing
5. Memilih suatu metode harga
6. Memilih harga akhir
7. Strategi Penetapan Harga

Perusahaan tidak menetapkan harga tunggal, mereka menetapkan beberapa struktur penetapan harga yang mencakup produk dan jenis barang yang berbeda dan yang mencerminkan variasi dalam permintaan dan biaya geografis, variasi segmen pasar, penetapan waktu pembelian, dan faktor lainnya.

1. Penetapan harga geografis
2. Potongan harga dan potongan pembelian
3. Penetapan harga promosional
4. Penetapan harga diskriminasi
5. Penetapan harga baruan produk

Harga merupakan salah satu unsur terpenting dan utama bagi perusahaan dalam menentukan atau melaksanakan strategi pemasaran dalam upaya untuk meningkatkan penjualan. Perlu juga dijelaskan bahwa dalam



menetapkan harga jual atau jasa harus diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penetapan harga jual yaitu sebagai berikut:

1. Biaya untuk menghasilkan produk-produk hingga produsen bersedia menjual produk dengan harga tinggi, jika kualitas barang produksi tinggi dan dinilai pihak konsumen bersedia melepaskan sejumlah uangnya dengan menginginkan barang yang mutunya baik.
2. Sasaran perusahaan adalah untuk mencapai laba tertentu atau untuk meningkatkan penjualan dalam menurunkan harga.
3. Peraturan pemerintah melalui peraturan perundang-undangan, misalnya monopoli terhadap suatu barang.

Dalam suatu sistem persaingan yang kompetitif, harga haruslah bersifat fleksibel yang tetap berpegang teguh pada konsep dan prinsip efisiensi dan personalisasi dalam menjalankan perusahaan, karena mungkin saja suatu perusahaan dapat berkembang tanpa proses penurunan harga yang telah ditetapkan sebelumnya dan ada juga perusahaan yang tidak dapat berkembang walaupun harga dinaikkan.

Mulyadi (2014:8), Biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Horngren, Datar dan Foster (2008:31), Biaya sebagai sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya biasanya diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa.

Carter (2009:30), Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Sedangkan beban adalah penurunan dalam aset bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomi dalam menciptakan pendapatan atau dari pengenaan pajak. Beban dalam arti luas mencakup semua biaya yang sudah habis masa berlakunya yang dapat dikurangkan dari pendapatan.

Dari definisi beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan serta untuk menjamin perolehan manfaat dari pengorbanan yang telah dilakukan.

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran:

a. Biaya Bahan Baku

Merupakan biaya yang digunakan untuk bahan-bahan yang bisa dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Merupakan biaya untuk tenaga kerja yang secara langsung menangani proses produksi atau bisa dihubungkan langsung dengan barang jadi.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Merupakan biaya pabrik selain daripada biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan:

a. Biaya Produksi

Merupakan semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya

produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya Pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

c. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayainya:

a. Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayainya. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak disebabkan oleh sesuatu yang dibiayainya. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktifitas:

a. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Merupakan biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan.

Contoh: gaji direktur, biaya sewa bangunan.

b. Biaya Variabel (*variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas. Contoh: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contoh: biaya listrik.

d. Biaya Semi *Fixed*

Biaya semi *fixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya:

a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat pada satu periode akuntansi atau periode akuntansi yang akan datang. Biasanya manfaat yang akan diberikannya lebih dari satu tahun.

Contoh: pembelian gedung, mesin dll.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Contoh: pembayaran beban pemeliharaan mesin.

## B. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan pengorbanan sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan produk atau melakukan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Sehingga dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk akhir periode yang masih dalam proses.

Mursyidi (2008:14) harga pokok adalah biaya yang telah terjadi yang belum dibebankan atau dikurangkan dari penghasilan.

Mulyadi (2014:16) harga pokok produksi adalah pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh aktiva atau secara tidak langsung memperoleh penghasilan.

Horngren, Datar dan Foster (2008:45) harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode berjalan.

Supriono (2009:16) mengemukakan bahwa "Harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang yang dapat berwujud dalam bentuk kas, nilai aktiva lainnya, nilai jasa diserahkan, hutang yang timbul, dan tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan baik pada masa yang lalu maupun masa yang akan datang."

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok merupakan alat ukur yang dinyatakan dalam nilai uang untuk mendapatkan suatu barang jadi.

### 1. Harga pokok produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya produksi yang diserap atau melekat pada produksi yang dihasilkan, mulai dari persediaan bahan baku, sampai bahan baku tersebut menjadi barang jadi dan siap dijual.

Sofia, et al (2015:21) harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang terjual. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya ( barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (buruh) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis.

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Contoh biaya overhead pabrik antara lain:

- 1) Biaya tenaga kerja tidak langsung
- 2) Biaya bahan penolong
- 3) Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik
- 4) Biaya pemeliharaan gedung pabrik
- 5) Biaya penyusutan mesin pabrik

2. Harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan berasal dari harga pokok produksi barang yang meliputi jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan baik langsung maupun tidak langsung dan setelah ditambahkan dengan mark up yang dapat ditentukan dari persediaan awal produk jadi ditambah dengan jumlah biaya produk kemudian dikurangi dengan persediaan produk akhir.

Samryn (2015:97) Harga pokok penjualan terdiri dari nilai persediaan barang dagangan yang sudah laku terjual. Nilai yang dicatat dalam akun ini adalah nilai persediaan menurut faktur pembeliannya. Datanya dapat diperoleh dari kartu persediaan.

### C. Tujuan dan Fungsi Penetapan Harga Pokok Produksi

Harga pokok suatu produk ditetapkan berdasarkan perhitungan semua biaya yang dikeluarkan sehingga produk itu dapat atau siap untuk dijual.

Menurut Bustami dan Nurlela, (2007:48) “penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukan unsur biaya produksi variable saja.”

Menurut winardi, (2002:149) tujuan penetapan harga pokok adalah:

1. Penentuan dasar harga penawaran
2. Sebagai dasar dalam menentukan hasil perusahaan
3. Penilaian harga pasar yang berlaku
4. Alat untuk mengontrol efisiensi perusahaan

Daljono, (2009:35) dalam bukunya menyatakan bahwa sesuai dengan konsep biaya yang telah dibahas, biaya produksi merupakan biaya yang diperlukan untuk memproses suatu produk. Dengan demikian, menentukan berapa harga pokok suatu produk sama halnya dengan menentukan (menghitung) berapa biaya yang telah diserap (dikonsumsi) oleh produk tersebut.

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (untuk selanjutnya hanya akan disebut dengan biaya bahan dan biaya tenaga kerja) merupakan biaya langsung terhadap produk. Biaya langsung dapat ditelusuri secara mudah dan akurat pada produk. Besarnya biaya langsung dengan produk, memiliki hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu biaya bahan dan biaya tenaga kerja dibebankan ke produk secara langsung. Biaya overhead pabrik (BOP) merupakan biaya tidak langsung.

Harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena merupakan dasar untuk menentukan harga produk, adapun kegunaan penentuan harga pokok produksi sebagai berikut:



1. Penentuan nilai persediaan dari neraca dengan tepat dalam hal ini penentuan harga pokok yang tepat akan mempengaruhi nilai persediaan dalam neraca.
2. Perhitungan rugi laba dalam proses mempertemukan pendapatan dan biaya, salah satu unsur pendapatan adalah harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan dengan menambahkan persediaan awal dengan harga pokok produksi yang dihasilkan dikurangi dengan persediaan akhir.
3. Bagi perusahaan harga pokok produksi masing-masing produk dapat membantu penentuan harga jual produksinya sehingga laba dapat ditentukan.
4. Pengawasan terhadap efisiensi biaya. Hal ini merupakan satu langkah yang penting dan utama dalam rangka peningkatan efisiensi pabrik. Dengan adanya pengawasan yang teratur akan menghasilkan efisiensi atau penghematan biaya.

Fungsi penetapan harga yaitu:

1. Bagi perekonomian, harga sebuah produk atau jasa mempengaruhi sewa lahan, upah, bunga dan laba.
2. Bagi konsumen, mempertimbangkan harga berdasarkan citra, merek, lokasi toko, layanan, nilai (value) dan kualitas.
3. Bagi perusahaan, harga mempengaruhi posisi bersaing dan pangsa pasar perusahaan, selain itu harga juga berpengaruh pada pendapatan dan laba bersih perusahaan.

#### **D. Metode Penetapan Harga Pokok Produksi**

Metode penetapan harga pokok produksi adalah menghitung semua unsur biaya kerja dalam harga pokok produksi. Dalam menghitung unsur-

unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*.

#### 1. Metode full costing

Perusahaan dalam menentukan biaya produksinya banyak yang menggunakan pendekatan full costing hal ini dikarenakan dapat mewakili keadaan biaya yang sesungguhnya.

Sampurno dan yani (2009:10-1), Metode full costing menunda pembebanan biaya overhead pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual. Jadi biaya overhead pabrik yang terjadi baik tetap maupun variabel masih dianggap sebagai aktiva sebelum persediaan tersebut dijual.

Mulyadi, (2010:17) full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Indrayati, (2017:119) Metode full costing adalah adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan semua biaya produksi baik biaya variabel maupun biaya tetap,.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode full costing adalah penentuan semua unsur biaya yang bersifat variabel maupun bersifat tetap.

Metode harga pokok produksi adalah:

Biaya bahan baku	xxxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxxx

Biaya overhead pabrik variabel	<u>XXXX</u>
Harga pokok produksi	XXXX

## 2. Metode variabel costing

Sampurno dan yani, (2009:10-1) dalam metode variabel costing biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai biaya periode dan bukan sebagai unsur harga pokok produk sehingga tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Untuk kepentingan perencanaan laba dan pengambilan keputusan jangka pendek manajemen memerlukan informasi biaya menurut perilakunya. Karena itu timbul konsep lain yang tidak memperhitungkan semua biaya produksi sebagai komponen harga pokok produksi. Metode penghitungan harga pokok produksi ini hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja dalam penentuan harga pokok produksi dan disebut sebagai metode variabel costing atau dikenal pula dengan istilah direct costing.

Menurut mulyadi, (2010:18) variabel costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Indrayati, (2017:120) metode variabel costing adalah penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk,, dengan metode variabel costing harga pokok produksi adalah:

Biaya bahan baku	xxxx
Biaya tenaga kerja variabel	xxxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxxx</u>
Harga pokok produk	xxxx

### 3. Metode harga pokok proses

Harga pokok produksi merupakan nilai investasi yang dikorbankan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Komponen-komponen biaya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Metode pengumpulannya disesuaikan dengan karakteristik system produksi dengan industrinya.

Menurut Sampurno dan yani, (2009:7-1) dalam bukunya akuntansi biaya bahwa "metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara massal. Dalam metode harga pokok akan dibahas tentang bagaimana pencatatan biaya produksi, menghitung ekuivalen produksi, sehingga akan diperoleh perhitungan biaya produksi per unit dan dapat menghitung serta mencatat harga pokok barang selesai dan harga pokok barang dalam proses.

Menurut supriyono, (2001:39) metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu misalnya bulan, semesteran dan tahun.

Adapun prosedur dalam menentukan harga pokok pada metode harga pokok proses sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data produksi pada periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
- b. Mengumpulkan biaya bahan, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa departemen, elemen biaya tersebut dikumpulkan untuk setiap departemen.
- c. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
- d. Menghitung harga pokok selesai yang dipindahkan ke gudang atau ke departemen berikutnya dan menghitung harga pokok produk dalam proses akhir.
- e. Media yang di pakai dalam menghitung harga pokok produk.

Karakteristik menurut mulyadi, (2010:64) diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Produk yang di dihasilkan merupakan produk standar
2. Produk ya g dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkan perintah produksi yang berisi rencana produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Adapun perbedaan Metode Harga Pokok Proses dengan Metode Harga Pokok Pesanan yaitu:

Menurut Mulyadi (2009:64) perbedaan antara metode harga pokok proses dengan metode harga pokok pesanan terletak pada:

- a. Pengumpulan biaya produksi

Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.

b. Perhitungan harga pokok produksi per satuan

Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok per satuan dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. Metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan.

c. Penggolongan biaya produksi

Metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung dibebankan kepada produk berdasar biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan kepada produk berdasar tariff yang ditentukan dimuka.

Metode harga pokok proses, pembedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung sering kali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk. Karena harga pokok per satuan produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

## E. Penetapan Harga Jual

### 1. Definisi harga jual

Harga jual produk yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, tentu harga jual yang dapat bersaing di pasaran. Penentu harga jual yang dapat bersaing bukanlah suatu hal mudah dilakukan, harga jual yang terlalu tinggi dapat berakibat kalahnya perusahaan dalam persaingan, sedangkan harga terlalu rendah dapat berakibat tidak tercapainya tujuan perusahaan yaitu tercapainya laba pada tingkat yang dikehendaki.

Menurut Mulyadi (2008:145) Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi di tambah biaya non-produksi dan laba yang diharapkan.

### 2. Tujuan Penetapan Harga Jual

Pada umumnya para produsen di dalam menetapkan harga dan setiap barang atau jasa yang dihasilkan memiliki sejumlah tujuan yang akan dicapai dari setiap kebijakan yang diambil perusahaan dalam penetapan harga, tentunya dengan tujuan utama untuk lebih memudahkan manajemen untuk melakukan analisa dan evaluasi terhadap setiap kebijakan yang diambil, sehingga berdasarkan hasil analisa dan evaluasi yang dilakukan, manajemen akan segera membuat/menetapkan kebijakan baru guna memperbaiki kesalahan/kekurangan dari berbagai kebijakan harga yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tujuan penetapan harga merupakan suatu paduan untuk menciptakan masa depan, namun tujuan ini tidak mempunyai unsur mendesak yang akan membantu pencapaiannya. Tujuan penetapan harga yang mengacu ke masa depan, tidak memastikan bahwa perusahaan akan sampai di

sana. Oleh karena itu, perusahaan perlu melengkapinya dengan menetapkan sasaran penetapan harga jual.

Penetapan harga jual merupakan suatu masalah ketika perusahaan harus menentukan harga untuk pertama kali. Hal ini terjadi ketika perusahaan mengembangkan dan memperoleh suatu produk baru ketika ia memperkenalkan produk lamanya ke saluran distribusi baru.

### 3. Komponen harga jual

Salah satu keputusan yang sulit dihadapi suatu perusahaan adalah menetapkan harga. Meskipun cara penetapan harga yang dipakai sama bagi setiap perusahaan yaitu didasarkan pada biaya, persaingan, permintaan, dan laba. Tetapi kombinasi optimal dari faktor-faktor tersebut berbeda sesuai dengan sifat produk, pasarnya dan tujuan perusahaan.

Harga jual dari suatu produk/jasa terdiri dari:

#### a. *Cost of good sold* (harga pokok penjualan)

Segala bentuk pengeluaran yang terkait dengan harga pokok dari barang /jasa tersebut, yang masing-masing bidang usaha berbeda strukturnya. Secara umum terdiri dari: penggunaan bahan baku (untuk industri), biaya tenaga kerja langsung (semua bidang usaha), overhead (semua bidang usaha). Penggunaan persediaan barang jadi (untuk industry dan dagang). Masing-masing elemen cost ini terpilah-pilah lagi menjadi elemen yang lebih kecil lagi.

#### b. *Expenses* (biaya operasional)

Pengeluaran-pengeluaran yang tidak bisa dihubungkan dengan produk/jasa yang dihasilkan. Artinya, pengeluaran-pengeuaran ini tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah/volume produk/jasa. Yang



dihasilkan. Misalnya: biaya gaji pegawai tetap, biaya telfon, office supplies, biaya sewa gedung, biaya asuransi, dan lain sebagainya.

c. *Interest* (biaya bunga)

Jika modal yang dipergunakan bersumber dari pinjaman (bank institusi pembiayaan lainnya), maka bunga atas pinjaman tersebut diperhitungkan dalam struktur harga jual.

d. *Tax* (pajak)

Pajak yang diperhitungkan dalam hal ini, hanya pajak penghasilan badan (PPH Badan) dan PPn atas pembelian bahan baku atau lainnya. Sedangkan retribusi, bea materai, bea masuk (untuk importer), PPn atas pembelian bahan baku, dan pajak-pajak lainnya sudah termasuk dalam perhitungan cost dan expense.

e. *Profit margin* (Laba)

Setiap usaha tentunya dibuat untuk mnghasilkan laba, dan untuk maksud tersebut perusahaan memasukkan unsur profit margin dalam perhitungan harga jual atas produk/jasa yang akan diserahkan. Mengenai besaran profit margin yang di set tentunya tergantung dari goal yang diset.

4. Penetapan Harga Jual

Umumnya harga jual produk dan jasa standar ditentukan oleh pertimbangan permintaan dan penawaran dipasar, sehingga biaya bukan merupakan penentu harga jual. Karena, permintaan konsumen atas produk dan jasa tidak mudah ditentukan oleh manajer penentu harga tersebut akan menghadapi banyak ketidakpastian. Selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar, dan harga jual yang ditentukan

oleh pesaing, merupakan contoh faktor-faktor yang sulit untuk diramalkan, yang mempengaruhi pembentukan harga jual produk atau jasa di pasar.

Setelah menghitung harga pokok produksi, maka selanjutnya dalam penetapan harga jual adalah menerapkan markup. Markup adalah selisih antara harga jual suatu produk atau jasa yang dapat diperhitungkan, dari beban pokok penjualan atau bisa juga berdasarkan harga pokok bahan langsung yang terpakai.

Dua pendekatan yang dapat digunakan adalah penetapan markup berdasarkan biaya variabel, dan markup atas biaya penuh. Penetapan harga jual dimana markup ditetapkan dimuka terhadap suatu produk. Jika target harga jual didasarkan pada sejumlah biaya, maka pendekatan ini disebut metode harga jual berdasarkan biaya plus. Metode ini dapat dimodifikasi sebagai metode penetapan harga jual berdasarkan margin laba kotor, metode ini berdasarkan biaya langsung, metode berdasarkan biaya penuh, dan metode penetapan harga jual berdasarkan penggunaan waktu dan bahan. Metode lain yang juga dapat digunakan adalah penetapan harga jual berdasarkan target laba dari pemakaian aktiva atau modal.

Cara menentukan harga jual yang paling sederhana adalah menambahkan sejumlah markup atas harga pokok produk yang akan dijual. Sesuai dengan elemennya pendekatan ini disebut pendekatan cost plus markup.

#### 5. Metode penetapan harga jual

##### a. Penentuan harga jual normal (*Normal Pricing*)

*Normal pricing* seringkali disebut dengan istilah *cost plus pricing* yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk.

Kamaruddin Ahmad (2014:148) dalam bukunya Akuntansi Manajemen menjelaskan bahwa "*Cost Plus* adalah biaya tertentu ditambah dengan kenaikan (*Markup*)

Harga jual berdasarkan *cost plus pricing* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Taksiran biaya penuh} + \text{Laba yang diharapkan}$$

Pada penetapan harga jual produk terdapat dua pendekatan; *full costing* dan *variabel costing*. Jika pendekatan *Full Costing* yang digunakan maka harga jual produk harus dapat menutup biaya penuh yang merupakan jumlah biaya produksi dan biaya non produksi, ditambah dengan laba wajar. Untuk dapat menutup biaya penuh suatu produk atau jasa, penentuan harga jual dalam keadaan normal memerlukan biaya penuh dan aktiva penuh masa yang akan datang sebagai dasar.

Taksiran biaya penuh:

Biaya bahan baku	XX	
Biaya tenaga kerja langsung	XX	
Biaya Overhead pabrik(varibel + tetap)	<u>XX+</u>	
Taksiran biaya produksi		XX
Biaya administrasi dan umum	XX	
Biaya pemasaran	<u>XX</u>	

Taksiran total biaya komersil XX+

Taksiran biaya penuh XX

Adapun harga jual dengan pendekatan *full costing* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Produksi} + \text{Markup}$$

Sedangkan jika menggunakan pendekatan *variabel costing*, harga jual produk harus dapat menutup taksiran biaya penuh, yang merupakan jumlah biaya variabel (biaya produksi variabel dan biaya non produksi variabel) dan biaya tetap (biaya produksi tetap dan biaya non produksi tetap) yang akan dikeluarkan, ditambah dengan laba wajar. Laba wajar ditentukan sebesar tarif kembalian investasi yang diharapkan, yang dihitung sebesar persentase tertentu dari aktiva penuh. Pada prinsipnya rumus penentuan harga jual adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Variabel} + \text{Biaya Tetap} + \text{Laba yang diharapkan}$$

Unsur-unsur taksiran biaya penuh:

Biaya Variabel:

Biaya Bahan Baku	XX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XX
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>XX+</u>
Taksiran Total Biaya Produksi Variabel	XX
Biaya Administrasi dan Umum Variabel	XX
Biaya Pemasaran Variabel	<u>XX+</u>
Taksiran Total Biaya Variabel	XX

Biaya Tetap:

Biaya Overhead Pabrik Tetap	XX
Biaya Administrasi dan Umum Tetap	XX
Biaya Pemasaran Tetap	<u>XX+</u>
Taksiran Total Biaya Tetap	<u>XX+</u>
Taksiran Biaya Penuh	<u>XX</u>

Adapun harga jual dengan pendekatan *variabel costing* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Variabel} + \text{Markup}$$

- b. Penentuan Harga Jual dalam *Cost-type Contract* (*Cost-type Contract Pricing*).

*Cost-type Contract* adalah pembuatan produk dan jasa yang pihak pembeli setuju membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya sesungguhnya.

- c. Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus (*Special Order Pricing*)

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan di luar pesanan regular perusahaan. Biasanya *customer* yang melakukan pesanan khusus ini meminta harga di bawah harga jual normal, bahkan seringkali harga yang diminta oleh *customer* berada di bawah biaya penuh, karena biasanya pesanan khusus mencakup jumlah yang besar.

- d. Penentuan Harga Jual produk yang dihasilkan perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah. Penentuan harga jual

berdasarkan biaya penuh masa yang akan datang ditambah dengan laba yang diharapkan.

## F. Tinjauan Empiris

Tabel 2.1

### Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Ni Kadek Yuniar, Made Arie Wahyuni dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2017)	Analisis Ketetapan Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode <i>Full Costing</i> sebagai dasar dalam Menentukan Harga Jual Ukiran Singgah (Pelinggi) pada usaha Sari Uma Dukuh Sidemen.	Kuantitatif dan kualitatif	Terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan antara metode perusahaan dengan metode <i>full costing</i> . Perbedaan tersebut dikarenakan perhitungan yang dilakukan perusahaan belum mengakui seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan kurang tepat, karena akan mengurangi laba yang seharusnya diterima akibat dari harga jual yang ditetapkan tidak tepat.
2.	Wahyu Manfa'atin (2013)	Analisis Penentuan Harga Pokok dan Harga Jual pada Budidaya Ikan Bandeng Air Asin oleh Petani Tambak di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedatin Kab. Sidoarjo.	Deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa harga pokok pada budidaya ikan bandeng air asin sudah baik dan sesuai teori yang ada. Tetapi hal tersebut belum dipakai sebagai dasar penetapan harga jual

				karena penentuan harga jualnya kurang sesuai dengan teori yaitu petani tambak tidak memperhitungkan persentase laba yang diharapkan akan tetapi hanya berdasarkan harga pasaran yang sedang berlaku
3.	Yosevani Manurung, HM. Mozart B. Darus dan Sri Fajar Ayu (2016)	Analisis Harga Jual Bibit melalui Penetapan Harga Pokok Produksi Bibit Kol ( <i>Brassica oleracea</i> cv. <i>Capitata</i> ) studi kasus (PT. Horti Jaya Lestari Kebun SMIK kabupaten Karo)	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Horti Jaya Lestari Kebun SMIK tidak memiliki metode harga pokok produksi sesuai dengan teori akuntansi yaitu dengan metode <i>full costing</i> dan <i>variabel costing</i> . Metode penetapan harga pokok produksi yang tepat sebagai <i>alternative</i> perusahaan adalah dengan metode <i>variabel costing</i> .
4.	Fery Nur Firmansyah (2010)	Penentuan HPP (Harga Pokok Produksi) dengan metode <i>Full Costing</i> dalam Pembuatan Etalase di Sulkani Putra Semarang	Deskriptif kuantitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penghitungan harga pokok produksi pada pada UKM Etalase Sulkani Putra dengan penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>Full Costing</i> menunjukkan perbedaan hasil. Perbedaan terletak pada biaya overhead pabrik yaitu metode <i>Full Costing</i> yang memasukkan biaya penyusutan mesin dan kendaraan serta biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan. Untuk penghitungan
5.	Rina Hasyim	Analisis Penentuan Harga Pokok	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	(2017)	Produksi dan Harga Jual dengan menggunakan Metode <i>Full Costing</i> pada Home Industri Khoiriyah di Taman Sari Singaraja.		ada perbedaan, dalam perhitungan harga pokok produksi tempe dan tahu menurut taksiran perusahaan adalah Rp. 9.223 dan Rp. 27.503,571, sedangkan menurut metode <i>full costing</i> adalah Rp. 9.610,473 dan Rp. 28.618,228. Harga jual tempe dan tahu menurut perusahaan Rp. 10.000 dan Rp. 40.000, sedangkan menurut <i>cost plus pricing</i> adalah Rp. 11.724,733 untuk tempe dan Rp. 34.914,235 untuk tahu.
6.	Pradana Setiadi, David P.E Saerang dan Treeje Runtu (2014)	Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV.Minihasa Mantap Perkasa.	Deskriptif kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah pengumpulan HPP yang digunakan yaitu metode harga pokok proses ( <i>process cost method</i> ), sedangkan metode penentuan harga pokok produksi menggunakan pendekatan <i>full costing</i> . Dalam menentukan harga jual produk, perusahaan menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> .
7.	Mahdi Hendrich (2013)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Peternakan Lele Pak Jay di Sukabangun II Palembang.	kuantitatif	Usaha lele pak jay dalam membuat laporan harga pokok produksi belum dapat menunjukkan harga pokok produksi yang sesuai dengan pengumpulan biaya produksinya.
8.	Dwi urip wardoyo (2016)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual atas Produk (studi kasus pada	Deskriptif kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya (a) Penentuan unsur-unsur biaya yang terkait dengan biaya produksi dan (b)

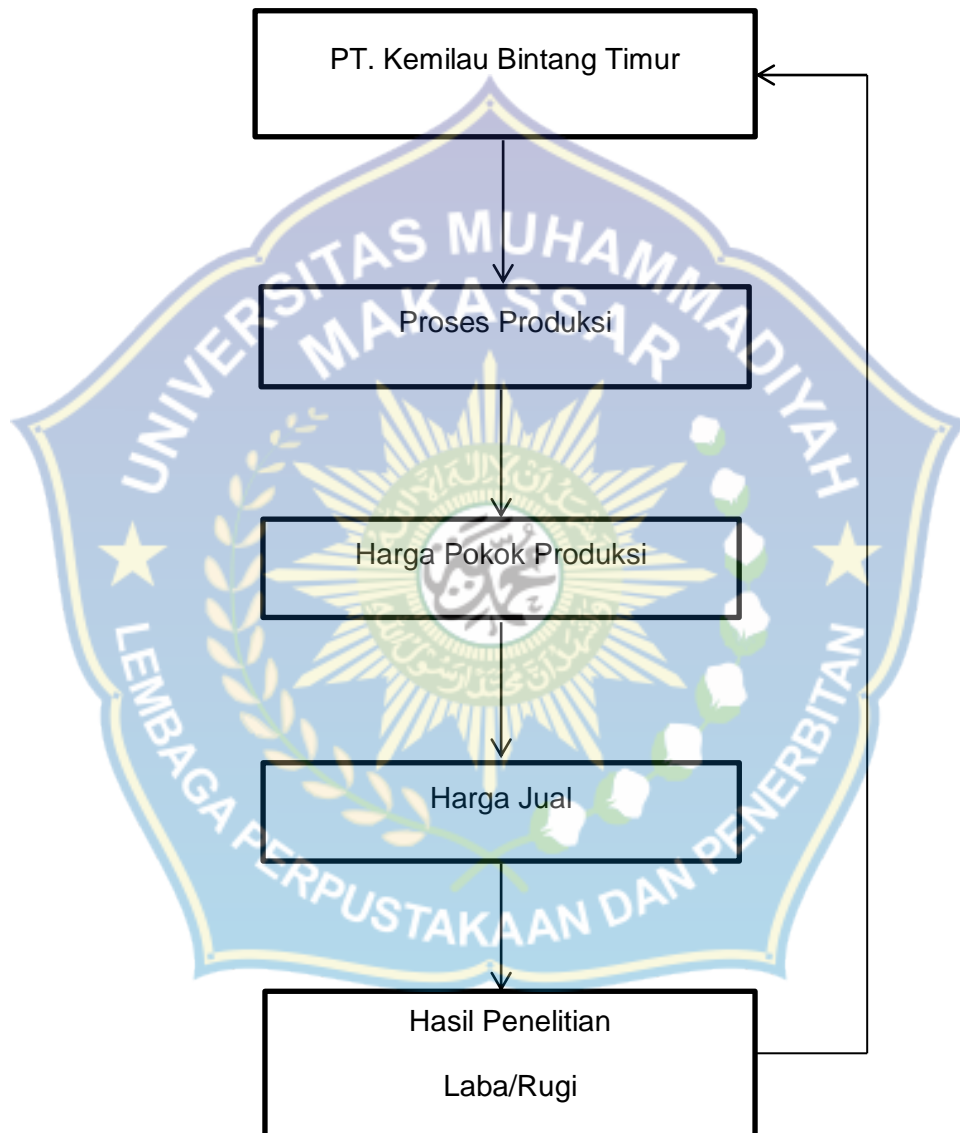


		PT Dasa Windu Agung)		Penentuan biaya produksi pada pekerjaan produk berbasis biaya dengan pendekatan <i>full costing</i> .
9.	Ucik Anita (2013)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (studi kasus pada PT. Hanin Designs Indonesia- Indonesian Legal Wood)	Kualitatif dan kuantitatif	Hasil perhitungan harga jual dengan metode <i>full costing</i> sebesar Rp.3.400.012,69/set sedangkan dengan metode perusahaan sebesar Rp.3.146.400/set. Selisih perhitungan harga jual tersebut untuk satu set sebesar Rp.253.612,69.
10.	Sitty Rahmi Lasena(2013)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT.Dimembe Nyiur Agripro.	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, PT.Dimembe Nyiur Agripro menerapkan metode <i>full costing</i> dalam menentukan harga pokok produksi.

### G. Kerangka Konsep

PT. Kemilau Bintang Timur adalah perusahaan yang bergerak dibidang perikanan, dimana perusahaan ini menghasilkan suatu produk atau bagian yang bekerja mengelolah bahan baku menjadi produk jadi. Dalam departemen produksi melakukan metode penetapan harga pokok produksi yang memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi dilakukan suatu pendekatan yaitu pendekatan metode *full costing* yang merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang variabel maupun tetap.

Penentuan harga pokok produksi yang tepat akan mempermudah PT.Kemilau Bintang timur dalam menetapkan harga produksinya. Skema kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2.1**

**Kerangka Konsep**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT.Kemilau Bintang Timur Kab. Luwu yang beralamat di Wara, Kamanre, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan kode pos 91994. Waktu penelitian dilakukan kurang dari dua bulan.

#### **C. Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan melalui pengamatan dan mengadakan wawancara langsung.

##### **b. Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen, pembukuan secara tertulis tentang keadaan perusahaan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu penentuan harga pokok produksi dan harga jual.

#### **D. Definisi Operasional**

Harga pokok produksi adalah memperhitungkan seluruh biaya produksi yang bersangkutan dengan proses produksi dalam periode tertentu.

Metode full costing adalah harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap atau variabel kepada produk.

Harga jual adalah harga yang diebankan kepada konsumen dimana harga tersebut diperoleh dari perhitungan biaya produksi dan biaya non produksi serta di tambah dengan laba yang diinginkan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode pengambilan data yaitu:

1. Wawancara, Teknik interview dilakukan dengan jalan wawancara langsung dengan kepala bagian umum atau kepala bagian lainnya atau sejumlah personal yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Dokumentasi, metode pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan data perusahaan.
3. Study Pustaka, dimaksudkan menemukan teori-teori yang membahas masalah harga pokok produksi dan harga jual, sumber tersebut berasal dari buku-buku, literature dan bahan-bahan lain yang relevan.

#### **E. Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif merupakan analisis data yang diukur dalam skala numerik atau angka, analisis kuantitatif yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi.

## F. Teknik Analisis Data

1. Menganalisis data-data yang telah diperoleh dari PT.Kemilau Bintang Timur Kab. Luwu, serta mengalokasikan biaya-biaya secara tepat yaitu dengan penggolongan biaya produksi ataupun biaya non produksi.
2. Melakukan perhitungan harga pokok dengan menghitung bahan baku yang digunakan, biaya tenaga kerja yang berhubungan dengan produksi kemudian semua biaya baik itu bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik dijumlahkan.
3. Menghitung selisih harga pokok produksi antara perusahaan dengan penulis.

Penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan menggunakan metode full costing, dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, BOP tetap dan variabel di jumlahkan.

4. Menganalisis perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.  
Penetapan harga jual yaitu biaya produksi + laba
5. Menarik kesimpulan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah singkat perusahaan**

Industri pengolahan rajungan menjadi bisnis perikanan yang sangat potensial di Indonesia sejak tahun 1990-an dengan tujuan utama ekspor adalah pasar Amerika Serikat. Persaingan harga antar produsen semakin sengit yang diikuti dengan meningkatnya produksi hasil tangkapan rajungan hamper di seluruh wilayah utara Pulau Jawa, sisi timur Sumatera, Selat Malaka dan Selat Sulawesi. Perusahaan pengolahan rajungan pun menyebar di wilayah Utara Jawa seperti Cirebon, Rembang, Demak, Pati, Jepara, Pemalang, Karawang, Jakarta hingga wilayah timur Indonesia. Termasuk salah satunya adalah PT. Kemilau Bintang Timur (PT. KBT) yang beroperasi di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

Aktivitas pengolahan rajungan oleh PT. KBT dimulai pada tahun 2003 dengan pabrik pengolahan utama berada di wilayah Kawasan Industri Makassar (KIMA). PT. KBT mulai membuka pabrik pengolahan rajungan untuk unit pengelolaan di karawang pada tahun 2005 dan Cirebon tahun 2013. Seluruh hasil produksi rajungan di ekspor menuju pasar Amerika Serikat. Semakin tidak menentunya bahan baku rajungan serta fluktuasi naik turunnya harga menjadikan bisnis perikanan ini cukup riskan. Berkenaan dengan hal tersebut, PT.KBT berkomitmen untuk melakukan praktik penangkapan rajungan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan mengacu pada prinsip-prinsip sertifikasi ekolabel *Marine Stewardship Council (MSC)*.

PT. KBT tidak menggunakan bahan baku rajungan yang ditangkap dengan *mini-trawl* karena alat tangkap ini mengangkut banyak juvenile, menghasilkan porsi spesies tangkapan sampingan lebih besar daripada target spesies dan berpotensi merusak habitat perairan bawah laut. Perusahaan juga sebisa mungkin menggunakan bahan baku rajungan yang sesuai dengan peraturan Menteri No. 56 tahun 2016.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi Perusahaan

- 1). Memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan tidak mengesampingkan kualitas produk
- 2). Menjadi perusahaan yang dapat bersaing dengan perusahaan lainnya

### b. Misi Perusahaan

- 1). Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat
- 2). Membuat produk yang berkualitas

## 3. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi perusahaan sangat menentukan lancar tidaknya aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuannya karena hal ini berkaitan dengan masalah manajemen dimana tersebut dapat membawa perusahaan kearah pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Organisasi adalah wadah dimana para pekerja ditempatkan pada bagian masing-masing yang telah ditentukan guna bekerja dan bertanggung jawab sesuai tugas-tugasnya. Bentuk organisasi yang dimiliki suatu perusahaan dapat mempengaruhi kegiatan dan cara pekerjaan (karyawan). Oleh karena itu para karyawan diatur secara baik dengan suatu pengharapan untuk

mencapai hasil yang bersangkutan serta menggambarkan batas kewenangan yang harus diperbuat.

Pencapaian tujuan secara logis membutuhkan organisasi karena hal ini merupakan system kegiatan yang berkoordinir dari sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan dibawah kekuasaan dan kepemimpinan. Tujuan utama dalam implementasi suatu perumusan strategi adalah merencanakan struktur organisasi. Struktur organisasi disusun untuk membantu pencapaian tujuan organisasi dengan efektif. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan dan tanggung jawab.

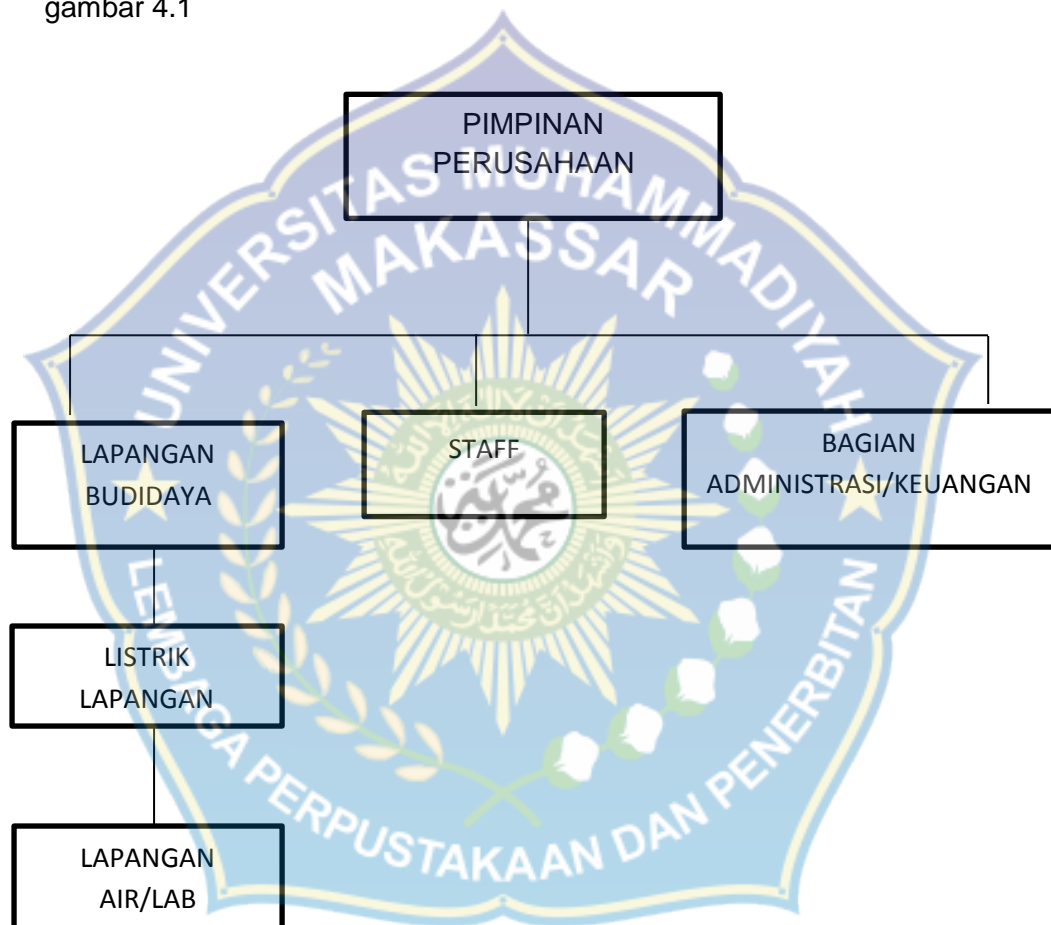
Dilihat dari segi tujuan, maka pada dasarnya struktur organisasi ini merupakan bagan atau kerangka yang memberikan gambaran tentang fungsi dan tanggung jawab masing-masing personil untuk menjalankan tugasnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi itu sendiri merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Struktur organisasi akan memberikan gambaran setiap anggota atau karyawan perusahaan untuk mengetahui dengan jelas tanggung jawab masing-masing dalam perusahaan.

Disamping struktur organisasi yang baik, penempatan tempat yang sesuai dengan kesempatan karyawan turut memberikan pengaruh dalam pencapaian tujuan perusahaan dan semangat para bawahan untuk bekerja. Struktur organisasi merupakan perpaduan secara sistematis dan berbagai unit-unit atau bagian-bagian yang mempunyai ketergantungan satu dengan lainnya dalam membentuk satu kesatuan yang bulat melalui kewenangan koordinasi dari pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.



Banyak keberhasilan perusahaan tergantung organisasinya. Adanya struktur organisasi yang mapan sangat diperlukan untuk menjamin agar rencana manajer atau direktur perusahaan dapat dilaksanakan.

Dengan uraian diatas maka pimpinan perusahaan PT.Kemilau Bintang Timur menyusun struktur organisasi perusahaan yang dapat dilihat pada gambar 4.1



Sumber Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT.Kemilau Bintang Timur

Dalam sebuah organisasi penting adanya pembagian tugas agar operasional perusahaan dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan. Adapun pembagian tugas masing-masing fungsi dalam stuktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pimpinan Perusahaan

Pimpinan perusahaan bertugas memimpin perusahaan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kelangsungan perusahaan dalam menjalankan tugas. Seorang pemimpin tertinggi dalam suatu badan perusahaan yang bertugas mengembangkan serta memajukan perusahaan. Selain itu pimpinan perusahaan juga bertugas membuat perencanaan jangka panjang dan jangka pendek perusahaan, mengorganisasi seluruh divisi serta bawahan, melakukan pengawasan (controlling) terhadap kinerja seluruh karyawan.

#### 2. Lapangan Budidaya

Bagian lapangan budidaya bertugas mengelolah atau menjalankan proses produksi agar produk yang dihasilkan perusahaan dapat meningkat dan dapat memperoleh keuntungan yang lebih.

#### 3. Listrik Lapangan

Bertugas untuk menjaga bagian listrik agar selama proses produksi berlangsung tidak mengalami kendala pada saat pemakaian listrik.

#### 4. Lapangan Air/Lab

Bagian ini merupakan hal yang sangat penting dalam proses produksi karena air sangat dibutuhkan dalam memproduksi udang putih, tugasnya yaitu mengatur berapa banyak air yang dibutuhkan untuk satu kolam dalam proses produksi ini.

#### 5. Staff

Membantu dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh atasan selama proses produksi.

#### 6. Bagian administrasi/keuangan

Bagian administrasi dan keuangan bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi dan keuangan perusahaan. Tugas-tugas ini adalah mengajukan dan mencatat surat-surat perusahaan, menerima dan mencatat setiap transaksi penerimaan kas, pengeluaran kas, melakukan penyetoran ke bank dan melaporkan keadaan kas kepada pemimpin perusahaan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Perhitungan Harga Pokok Produksi PT.Kemilau Bintang Timur**

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan selama ini masih sangat sederhana. Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam penetapan harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Dalam memproduksi suatu produk tertentu saja harus ada pengorbanan yang merupakan biaya jika dinilai yang dikorbankan adalah untuk memproduksi barang-barang.

Ketetapan dalam mengakumulasi unsur-unsur biaya produksi yang terjadi selama kegiatan produksi berlangsung, dalam suatu periode mempunyai peranan yang sangat penting dalam menetapkan harga pokok produksi. Hal ini disebabkan karena harga pokok produksi merupakan salah satu unsur penentu dalam pencapaian laba yang diharapkan. Dalam kenyataannya masih terdapat kekeliruan dalam mengakumulasi unsur-unsur biaya produksi, ini dimungkinkan karena perusahaan belum mengerti benar ketentuan-ketentuan yang berlaku sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim.

Selama satu siklus perusahaan memproduksi selama 4 bulan dengan jumlah benih/nener 6.734.276 ekor dan menghasilkan produk sebanyak

56.178,77 kg. Untuk jelasnya jumlah biaya yang dikeluarkan selama produksi berlangsung dapat dikelompokkan ke dalam biaya yakni :

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja
3. Biaya Overhead Pabrik

Adapun perincian biaya-biaya yang digunakan untuk memproduksi udang putih pada tahun 2019 adalah:

**a). Perhitungan Biaya Bahan Baku**

Bahan baku merupakan komponen utama yang di olah dengan bantuan tenaga kerja dan faktor-faktor produksi lain menjadi produk selesai dalam setiap proses produksi. Bahan baku meliputi harga pokok pokok semua bahan yang dapat diidentifikasi dalam bahan baku.

Bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang akan di olah menjadi bagian produk selesai dan pemakaian dapat diidentifikasi dan merupakan bagian integral di dalam pengelolaan produk pada PT.Kemilau Bintang Timur dalam memproduksi udang yang bahan baku langsung terdiri dari benur/bibit sedangkan bahan baku tidak langsung yaitu obat-obatan.

TABEL 4.1  
 BIAYA BAHAN BAKU PER SIKLUS(TAHAP 1 2019)  
 PT. KEMILAU BINTANG TIMUR

No	Jenis Bahan	Kolam(luas)	Jumlah Tebar	Harga	Jumlah
1	Bibit/benur	A2 (2385)	606.430	Rp 87	Rp 52.751.580
2	Bibit/benur	A3 (2475)	606.140	Rp 87	Rp 52.734.180
3	Bibit/benur	A4 (3195)	748.806	Rp 87	Rp 65.146.122
4	Bibit/benur	B2 (5390)	1.359.990	Rp 87	Rp 77.519.430
5	Bibit/benur	B3 (6853)	1.706.400	Rp 87	Rp 97.264.800
					Rp 345.416.112

Sumber: PT.Kemilau Bintang Timur

Data yang diuraikan diatas adalah data mengenai pemakaian bahan baku utama yang digunakan selama satu siklus (kurang lebih 4 bulan), biaya yang digunakan selama satu siklus untuk biaya bahan baku sebesar Rp. 345.416.112.

#### **b). Perhitungan Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja meliputi gaji, upah dan macam-macam tunjangan yang dibayarkan kepada pegawai. Pada perusahaan manufaktur, biaya tenaga kerja harus diklasifikasikan mula-mula berdasarkan fungsi pokok perusahaan. Untuk tujuan penentuan harga pokok produksi, maka biaya produksi digolongkan lagi menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Yang termasuk dalam biaya langsung adalah biaya tenaga kerja yang langsung melaksanakan kegiatan pengolahan bahan baku, menjadi produk jadi dan merupakan bagian terpenting dari semua biaya yang diperlukan untuk menghasilkan produk tersebut.

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam proses produksi adalah pada saat panen dan pada waktu pengangkutan benih. Adapun biaya tenaga angkut benih sebesar Rp. 1.000.000 dan untuk biaya tenaga panen sebesar Rp. 4.000.000 yang terdiri dari biaya es dan biaya tenaga angkut panen. Sedangkan untuk pengawasan dan pekerjaan tiap harinya dikerjakan oleh beberapa karyawan yang harus diperhitungkan untuk biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 103.600.000.

- Biaya Tenaga Kerja Langsung  
 $\text{Rp. } 103.600.000 : 37 \text{ (karyawan)}$   
 $= \text{Rp. } 2.800.000$   
 Upah 1 bulan = Rp. 103.600.000  
 Upah 4 bulan = Rp. 103.600.000 x 4 bulan  
 $= \text{Rp. } 414.400.000$

Data yang telah diuraikan diatas adalah data mengenai biaya tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi satu siklus yaitu sebesar Rp. 414.400.000.

### **c). Perhitungan Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik merupakan elemen biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari berbagai macam biaya dan semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktiva lainnya dalam upaya perusahaan untuk merealisasikan pendapatan. PT.Kemilau Bintang Timur menentukan biaya overhead pabrik berdasarkan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dalam satu periode(siklus) tertentu.

Berikut adalah rincian perhitungan biaya overhead pabrik yang sudah dihitung berdasarkan pemakaian biaya overhead pabrik untuk produksi udang putih PT..Kemilau Bintang Timur.

TABEL 4.2  
 BIAYA OVERHEAD PABRIK  
 PT.KEMILAU BINTANG TIMUR

No	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Listrik	Rp 65.000.000
2	Biaya Bahan Bakar	Rp 4.650.000
3	Biaya Penyusutan Mesin	Rp 4.000.000
4	Biaya TK Tidak Langsung	Rp 5.000.000
5	Obat-obatan	Rp 25.000.000
		Rp 103.650.000

*Sumber : PT.Kemilau Bintang Timur*

a. Biaya penyusutan mesin kincir air

Biaya penyusutan pada PT.Kemilau Bintang Timur adalah biaya mesin yang sudah ada sejak 5 tahun yaitu sebanyak 20 kincir air yang dibeli 1 pompa seharga Rp. 1.000.000.

$$\text{Rp. 1.000.000} \times 20 = \text{Rp. 20.000.000}$$

$$\frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}} = \frac{\text{Rp.20.000.000}}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp. 4.000.000}$$

b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Untuk biaya tenaga kerja tidak langsung dimana biaya angkut benih membutuhkan 10 orang yang di bayar sebesar Rp. 100.000/orang dan biaya angkut saat panen yang dibayar untuk tiap 4 bulan saja selama 1 hari atau pada saat pemanenan tiba membutuhkan 20 orang dengan upah sebesar Rp. 200. 000/orang.

-Upah angkut benih/benur:

$$\text{Rp.100.000} \times 10 \text{ orang} = \text{Rp. 1.000.000}$$

-Upah angkut panen:

Rp. 200.000 x 20 orang = Rp. 4.000.000

TABEL 4.3  
DATA PAKAN  
PT.KEMILAU BINTANG TIMUR

No	Jenis Bahan	Kolam	Total Pakan Per Siklus	Harga	Jumlah
1	SA	A2 (2385)	8.308 kg	Rp 16.300	Rp 135.420.400
2	SA	A3 (2475)	8.895 kg	Rp 16.300	Rp 144.988.500
3	SA	A4 (3195)	11.364 kg	Rp 16.300	Rp 185.233.200
4	SA	B2 (5390)	20.999 kg	Rp 16.300	Rp 342.283.700
5	SA	B3 (6853)	22.810 kg	Rp 16.300	Rp 371.803.000
					Rp 1.179.728.800

Sumber: PT.Kemilau Bintang Timur

Dari tabel 4.2 dan 4.3 terlihat bahwa besarnya biaya overhead pabrik pada satu siklus (4 bulan) dari bulan Januari – April 2019 yang diperlukan untuk memproduksi udang putih sebanyak 56.187,77 dari 5 kolam adalah sebesar Rp. 1.283.378.800.

Dalam memperhitungkan harga pokok produksi, PT.Kemilau Bintang Timur menghitungnya dengan cara menambah total biaya selama satu siklus dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Untuk perhitungan harga produksi, perusahaan tidak memasukan biaya bahan bakar, biaya penyusutan mesin dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Dengan demikian perincian harga pokok produksinya adalah:



TABEL 4.4  
 PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI  
 PT.KEMILAU BINTANG TIMUR

No	Jenis Biaya	Total Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp 345.416.112
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp 414.400.000
3	Biaya Overhead Pabrik	Rp 1.269.728.800
		Rp 2.029.544.912

*Sumber: PT.Kemilau Bintang Timur*

**Perhitungan harga pokok produksi menurut PT.Kemilau Bintang Timur:**

Biaya bahan baku Rp. 345.416.112

Biaya tenaga kerja langsung Rp. 414.400.000

Biaya overhead pabrik:

-biaya pakan Rp. 1.179.728.800

-biaya listrik Rp. 56.000.000

-biaya obat-obatan Rp. 25.000.000

Rp. 2.029.544.912

Harga pokok produksi =  $\frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Total produksi}}$

$\frac{\text{Rp. 2.029.544.912}}{56.187,77 \text{ kg}}$

=Rp. 36.120,759

=Rp. 36.121 (dibulatkan)

Data yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi pada PT.Kemilau Bintang Timur yang di bebaskan dari bulan januari – april 2019 adalah sebesar Rp. 2.029.544.912 dengan jumlah

produk yang dihasilkan adalah 56.187,77 kg, dan harga pokok produk perkilo sebesar Rp. 36.121.

## 2. Perhitungan Harga Jual PT.Kemilau Bintang Timur

Penentuan harga jual yang dilakukan PT.Kemilau Bintang Timur tidak menggunakan harga pokok produksi dalam penentuan harga jualnya. perusahaan hanya mengikuti harga yang ada di pasaran, karena perusahaan tidak menjual produk secara langsung kepada konsumen melainkan kepada induk market.

Harga jual yang berlaku pada saat itu adalah sebesar Rp. 40.000 per kilo, total penjualan selama satu siklus dari bulan Januari-April 2019 sebesar Rp. 2.528.048.650 dari jumlah panen sebanyak 56.178,77 kg.

## 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Teori

Unsur-unsur harga pokok produksi yaitu :

### a. Biaya bahan baku langsung (*direct material cost*)

Biaya bahan baku langsung adalah biaya untuk bahan-bahan yang dengan langsung dan mudah diidentifikasi dengan barang jadi. Contohnya: bibit/benur untuk produksi udang putih

### b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang mengerjakan secara langsung proses produksi atau yang bisa diidentifikasi langsung dengan barang jadi. Contohnya karyawan yang bertugas dalam pemeliharaan produksi udang.

### c. Biaya overhead pabrik (*factory overhead*)

Biaya overhead adalah biaya pabrik selain dari bahan baku dan tenaga kerja langsung. Contohnya 1. bahan pembantu seperti perlengkapan

pabrik, mesin dan kendaraan. 2. Tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*) tenaga kerja yang tidak dikaitkan langsung dengan barang yang di hasilkan seperti upah angkut benih dan upah angkut panen. 3. Biaya listrik, telpon dan air.

**Perhitungan harga pokok produksi menurut penulis:**

-Biaya bahan baku Rp. 345.416.112

-Biaya tenaga kerja Rp. 414.400.000

-Biaya overhead :

- biaya pakan Rp.1.179.728.800

- biaya listrik Rp. 65.000.000

- biaya obat-obatan Rp. 25.000.000

- biaya TK tidak langsung Rp. 5.000.000

- biaya penyusutan mesin Rp. 4.000.000

- biaya bahan bakar Rp. 4.650.000

Rp.2.043.194.912

Harga pokok produksi =  $\frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Total produksi}}$

=  $\frac{\text{Rp.2.043.194.912}}{56.178,77}$

=Rp. 36.369,520

= Rp. 36.370 (dibulatkan)

Data diatas menunjukkan bahwa total biaya produksi selama satu siklus proses produksi yaitu sebesar Rp.2043.194.912, dengan total produksi 56.178,77 dan harga jual perkilo yaitu Rp. 36.370.

#### 4. Perhitungan Harga Jual Menurut Teori

Penentuan harga jual normal (*normal pricing*) disebut dengan istilah *cost plus pricing* yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan.

**Adapun perhitungan harga jual berdasarkan teori yaitu:**

*Rumus:*

*Harga jual= modal (biaya produksi) + laba*

Rp.2.043.194.912 + 20% (misalkan laba yang diinginkan perusahaan sebesar)= Rp. 2. 451.833.894

Harga jual perkilo yaitu :

Rp. 2. 451.833.894 : 56.178,77 = Rp.43.643,42

#### C. Analisa Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual PT. Kemilau Bintang Timur

###### a) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi PT.Kemilau Bintang Timur merupakan penjumlahan semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi udang putih. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan selama satu siklus (periode) dalam produksi udang putih dari 5 kolam adalah sebesar Rp. 2.043.194.912

Pada tahun 2019 secara umum produksi udang putih PT.Kemilau Bintang Timur dari 5 kolam tidak mengalami inefisiensi. Jumlah biaya sesungguhnya sama dengan standar biaya yang telah ditetapkan pada anggaran. Jumlah biaya yang dikeluarkan oleh PT.Kemilau Bintang Timur adalah Rp. 2.043.194.912. biaya-biaya ini terjadi akibat adanya

pembebanan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead yang dibutuhkan dalam proses produksi udang putih.

Pembelian bahan baku disini adalah biaya pembelian benih atau benur yang merupakan bahan pokok untuk produksi udang putih PT.Kemilau Bintang Timur sebesar Rp. 345.416.112.

Pembelian biaya overhead merupakan biaya paling besar yang dikeluarkan oleh PT.Kemilau Bintang Timur yaitu sebesar Rp. 1.283.378.800. Tingginya pembelian biaya overhead dikarenakan produksi udang putih tidak akan berhasil jika tidak menggunakan biaya overhead yang terdiri dari pakan sebesar Rp. 1.179.728.800, obat-obatan sebesar Rp. 25.000.000, biaya listrik Rp. 65.000.000, biaya bahan bakar Rp.4.650.000, biaya penyusutan mesin Rp. 4.000.000 dan biaya tenaga kerja tidak langsung Rp. 5.000.000.

Selain biaya bahan baku dan biaya overhead, biaya tenaga kerja juga diperlukan dalam proses produksi udang putih untuk menunjang keberhasilan usaha tersebut walaupun biaya tenaga kerja yang dikeluarkan PT.Kemilau Bintang Timur tidak sebesar biaya overhead pabrik yaitu sebesar Rp. 414.400.000. Adapun biaya tenaga kerja yang diperlukan adalah biaya pemeliharaan selama proses produksi berlangsung dalam satu siklus (4 bulan).

#### **b) Analisis Perhitungan Harga Jual**

Harga jual adalah biaya penuh (*full cost*) ditambah laba memadai yang diharapkan. Harga jual yang dilakukan PT. kemilau bintang timur ini tidak langsung di jual kepada konsumen atau dijual dipasaran akan tetapi dijual kepada market induk penjualan.

PT.Kemilau Bintang Timur adalah perusahaan yang mengelola atau membesarkan udang putih. Secara sederhana perusahaan menghitung harga pokok udang berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi tersebut.

Dalam kenyataan yang ditemui di lapangan penggolongan biaya sudah dilakukan secara tepat, terutama dalam hal penggolongan biaya produksi. Akan tetapi dalam penentuan harga jual, perusahaan tidak menerapkan dengan formula akuntansi dalam kegiatan produksinya yaitu tidak memperhitungkan berapa persentase laba yang diharapkan akan tetapi hanya melihat harga pasaran yang saat itu sedang berlaku. Dalam menentukan harga jual tidak dilakukan oleh penjual tapi sudah di tetapkan oleh pembeli atau induk market sehingga dasar penetapan harga jual diperoleh atas dasar kesepakatan keduanya.

Rata-rata penerimaan hasil produksi udang putih dari hasil penjualan adalah sebesar Rp.2.528.048.650 dari jumlah panen yang diperoleh yaitu 56.178,77 kg.

Oleh karena itu, perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menentukan harga jual karena sangat berpengaruh terhadap penerimaan dan laba yang akan diperoleh walaupun untuk saat ini harga pasar memang dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Sebaliknya jika harga di pasaran mengalami penurunan maka akan sangat berdampak buruk bagi perusahaan.

Dengan adanya kurang perhitungan dalam penentuan harga jual dalam produksi udang putih akan menyebabkan informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang sempit untuk mengambil keputusan.

## 2. Hasil Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Jual

### a) Hasil Analisis Harga Pokok Produksi

Penetapan harga pokok produksi PT.Kemilau Bintang Timur Kab. Luwu dilakukan dengan pengumpulan dan penghitungan unsur-unsur biaya produksi dalam tiap periodenya.

Dalam menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sudah dilakukan secara tepat, namun dalam menghitung biaya overhead pabrik masih kurang tepat karena belum memasukkan beberapa unsur biaya overhead pabrik dalam perhitungan, seperti unsur biaya bahan bakar, biaya penyusutan mesin dan biaya tenaga kerja tidak langsung ke dalam biaya overhead pabrik. Akibatnya jumlah harga pokok produksi yang disajikan oleh penulis lebih besar dari jumlah harga pokok produksi yang dihitung menurut perusahaan.



Tabel 4.5  
Perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan  
dan menurut penulis

Menurut perusahaan	Menurut penulis
Perhitungan HPP	Perhitungan HPP
biaya bahan baku Rp. 345.416.112	Biaya bahan baku Rp. 345.416.112
biaya tenaga kerja Rp. 414.400.000	Biaya tenaga kerja Rp. 414.400.000
biaya overhead pabrik <u>Rp.1.269.728.800</u>	Biaya overhead :
Rp.2.029.544.912	- biaya pakan Rp.1.179.728.800
	- biaya listrik Rp. 65.000.000
	- biaya obat-obatan Rp. 25.000.000
	-BTK tidak langsung Rp. 5.000.000
	- biaya peny. mesin Rp. 4.000.000
	- biaya bahan bakar <u>Rp. 4.650.000</u>
	Rp.2.043.192.912
<u>Total biaya produksi</u>	<u>Total biaya produksi</u>
= Total produksi	= Total produksi
<u>Rp. 2.029.544.912</u>	<u>Rp.2.043.194.912</u>
= 56.187,77 kg	= 56.178,77
=Rp. 36.121	= Rp. 36.370

Sumber : hasil olahan penulis

Setelah penulis melakukan pengklasifikasian/analisis pengelolaan terhadap biaya pabrik dan menghitung kembali harga pokok produk dengan teori akuntansi terdapat selisih antara perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan yang dilakukan oleh penulis.



Dari hasil perhitungan menurut perusahaan jumlah biaya produksi sebesar Rp. 2.029.544.912, dengan harga pokok produksi Rp.36.121 per kilo. Sedangkan menurut penulis berdasarkan teori jumlah biaya produksi Rp. 2.043.192.912, dengan harga pokok produksi Rp.36.370 per kilo.

Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dapat dibenarkan meskipun tidak sesuai dengan teori yang berlaku, selama perusahaan tidak mengalami kerugian akibat penentuan harga pokok produksi yang tidak tepat. Semakin kecil biaya produksi maka semakin besar laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hendrich (2013) mendapati dalam pemuatan laporan harga pokok produksi belum dapat menunjukkan harga pokok produksi yang sesuai dengan pengumpulan biaya produksinya. Perhitungan harga pokok produksi tidak digunakan untuk menentukan harga jual karena, hanya mengikuti harga pasaran.

#### **b) Hasil Analisis Harga Jual**

Dalam menentukan harga jual perusahaan tidak menerapkan sesuai dengan teori akuntansi dalam kegiatan produksinya, dimana perusahaan tidak memperhitungkan persentase laba yang diharapkan.

Perusahaan menjual produk pada induk market dengan harga pasaran yang berlaku pada saat itu yaitu sebesar Rp. 40.000 per kilo. Total penjualan selama satu siklus dari bulan Januari- April 2019 sebesar Rp. 2.247.150.800 dari jumlah panen yaitu 56.178,77 kg.

Hasil perhitungan harga pokok produksi perusahaan yaitu sebesar Rp. 36. 121 per kilo sedangkan harga jual yang ada di pasaran sebesar

Rp.40.000 per kilo. Dari sini dapat dilihat untuk harga pokok produksi dengan harga jual selisihnya tidak terlalu jauh, yaitu kondisi perusahaan bisa dikatakan tidak mengalami kerugian karena harga jual lebih tinggi dari harga pokok produksi. Apabila harga pokok produksi lebih tinggi dari harga jual yang ada dipasaran maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan harga jual karena sangat berpengaruh terhadap penerimaan dan laba yang akan diperoleh walaupun untuk saat ini harga pasar memang dapat memberikan keuntungan yang besar.

Tabel 4.6

Perbandingan harga jual menurut perusahaan  
dan menurut penulis

Menurut perusahaan	Menurut penulis
Perhitungan harga jual: -Perhitungan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan mengikuti harga pasaran yang berlaku sebesar Rp. 40.000 per kilo. - $Rp.40.000 \times 56.178,77 = Rp. 2.247.150.800$	Perhitungan harga jual: Rumus: (biaya produksi + laba) $= Rp.2.043.194.912 + 20\%$ $= Rp.2.451.833.894$ Harga jual per kilo : $= Rp.2.451.833.894 : 56.178,77$ $= Rp.43.643,42$

Sumber: hasil olahan penulis

Dari hasil perhitungan harga jual perusahaan dan penulis terdapat perbedaan karena perusahaan tidak menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi melainkan hanya mengikuti harga pasaran. Sedangkan menurut penulis harga jual dihitung berdasarkan teori yang

berlaku yaitu biaya produksi ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan.

### **3. Manfaat Hasil Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Jual**

#### **a. Manfaat Hasil Analisis Harga Pokok Produksi**

Penetapan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan sangatlah penting dan bermanfaat bagi manajemen dimana harga pokok produksi berpengaruh dalam meningkatkan laba perusahaan. Adapun manfaat penentuan harga pokok produksi yaitu:

1. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi suatu produk untuk memenuhi persediaan gudangnya dengan menghitung biaya produksi untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping biaya lain serta informasi non biaya.

Namun PT.kemilau Bintang Timur tidak menggunakan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual dikarenakan perusahaan menjual produk hanya berdasarkan harga pasaran.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

### 3. Menghitung laba atau rugi periode sebelumnya

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi.

#### **b. Manfaat Hasil Analisis Harga Jual**

Adapun manfaat hasil analisis harga jual yaitu membantu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan selama satu siklus bulan Januari-April 2019.

Untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami kerugian atau mendapatkan keuntungan dari penjualan produk. Perusahaan harus menetapkan harga jual yang sesuai dengan teori akuntansi agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin. Perusahaan harus mempertahankan kualitas produk sehingga para pesaing tidak dapat mengalahkan kualitas produk di pasaran.

Menetapkan harga jual dapat memudahkan manajemen untuk melakukan analisa dan evaluasi terhadap setiap kebijakan yang diambil, sehingga berdasarkan hasil analisa dan evaluasi yang dilakukan, manajemen akan segera membuat/menetapkan kebijakan baru guna memperbaiki kesalahan/kekurangan dari berbagai kebijakan harga yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **D. Pembahasan**

### **1. Harga Pokok Produksi dan Harga Jual**

#### **a). Harga Pokok Produksi**

Harga pokok adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membuat barang tersebut siap untuk dijual. Jadi harga pokok produksi merupakan harga yang ditentukan berdasarkan harga pokok barang yang diproduksi ditambah dengan biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi berlangsung.

Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan masih sangat sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Perusahaan tidak menghitung biaya overhead pabrik secara lengkap, seperti biaya penyusutan mesin, biaya bahan bakar dan biaya tenaga kerja tidak langsung tidak diakui oleh perusahaan pada saat menghitung harga pokok produksi.

Peneliti membahas biaya-biaya apa saja yang diakui oleh perusahaan:

1. Biaya bahan baku langsung merupakan pengeluaran yang dilakukan untuk pemakaian bahan baku produksi utama yang terkait langsung dengan produk yang akan dihasilkan. Bahan baku yang digunakan perusahaan adalah bibit/benur udang putih. Perusahaan menghitung biaya bahan baku yang dipakai dengan cara menghitung seberapa banyak bahan baku yang digunakan selama proses produksi dalam waktu kurang lebih 4 bulan. Adapun jumlah bahan baku yang digunakan pada 5 kolam yaitu 5.027.676 bibit dengan total Rp. 345.416.112.

2. Biaya tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi hingga barang jadi sehingga pembayaran gaji dihitung perbulan. Perusahaan mempunyai karyawan sebanyak 37 orang dengan rata-rata gaji per orang yaitu Rp. 2.800.000. adapun total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 103. 600.000.
3. Biaya overhead pabrik adalah biaya yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik yang diakui perusahaan pada saat menghitung harga pokok produksi yaitu hanya biaya listrik dan biaya obat-obatan. Besarnya biaya overhead pabrik yang dikeluarkan sebesar Rp. 103.650.000

*Adapun klasifikasi biaya yaitu:*

- a. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran
  1. Biaya bahan baku
  2. Biaya tenaga kerja langsung
  3. Biaya overhead pabrik
- b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok
  1. Biaya produksi
  2. Biaya pemasaran
  3. Biaya administrasi dan umum
- c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayainya
  1. Biaya langsung
  2. Biaya tidak langsung
- d. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktifitas

1. Biaya tetap (*fixed cost*)
  2. Biaya variabel (*variable cost*)
  3. Biaya semi variabel
  4. Biaya semi fixed
- e. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya
1. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)
  2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

### **b). Harga Jual**

Harga jual (*selling price*) meliputi biaya yang dikeluarkan untuk produksi ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan. Perusahaan tidak menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi di karena produk tidak di jual langsung pada konsumen melainkan pada induk market. Harga jual ditentukan berdasarkan harga yang ada di pasaran, baik itu harga tinggi atau harga rendah.

Adapun harga jual yang berlaku pada periode 2019 yaitu sebesar Rp. 40.000 per kilo. Hasil panen selama satu siklus sebanyak 56.178,77 kg. jadi total penjualan pada periode ini sebesar Rp. 2.247.150.800.

### **3. Perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut penulis**

Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut penulis. Dari hasil perhitungan menurut perusahaan jumlah biaya produksi sebesar Rp. 2.029.544.912, dengan harga pokok produksi Rp.36.121 perkilo. Sedangkan menurut penulis berdasarkan teori jumlah biaya produksi Rp. 2.043.192.912, dengan harga pokok produksi Rp.36.370 perkilo.

Menurut perusahaan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan dalam produksi udang putih sejumlah 56.187,77 kg adalah sebesar Rp. 1.269.728.800.

Sedangkan menurut penulis sesuai dengan teori cara yang dilakukan oleh perusahaan kurang tepat, karena unsur biaya *overhead* pabrik seperti biaya penyusutan mesin, biaya bahan bakar dan biaya tenaga kerja tidak langsung seharusnya dibebankan juga ke produk. Perhitungan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan ke produk oleh penulis sesuai dengan teori yaitu sebesar Rp. 1.283.378.800.

Perbedaan antara perhitungan menurut perusahaan dengan penulis disebabkan karena perusahaan tidak memasukkan unsur biaya penyusutan mesin, biaya bahan bakar dan biaya tenaga kerja langsung. Hal ini mengakibatkan biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan disajikan terlalu kecil.

Meskipun perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih kecil sehingga akan mengakibatkan harga jual yang lebih tinggi, namun belum tentu perusahaan akan mendapatkan laba yang besar karena masih ada biaya-biaya produksi yang tidak dihitung oleh perusahaan seperti biaya *overhead* pabrik variabel. Perusahaan tidak akan mampu mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Perhitungan harga pokok produksi menurut penulis lebih besar karena penulis menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Hal ini dapat membantu perusahaan mengetahui biaya yang sebenarnya sehingga lebih memudahkan dalam menentukan harga jual dan mengetahui seberapa besar laba yang didapatkan oleh perusahaan.



#### 4. Perbandingan harga jual menurut perusahaan dan menurut penulis

Dari hasil perhitungan harga jual perusahaan dan penulis terdapat perbedaan karena perusahaan tidak menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi melainkan hanya mengikuti harga pasaran. Sedangkan menurut penulis harga jual dihitung berdasarkan teori yang berlaku yaitu biaya produksi ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan.

Harga jual menurut perusahaan sebesar Rp. 40.000 per kilo dan menurut penulis yaitu sebesar Rp. 43.643,42. Perusahaan dapat mengikuti harga pasaran yang ada selama harga jual tidak lebih besar dari biaya produksinya. Jika harga pasaran lebih rendah dari biaya produksi maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Harga jual menurut penulis sudah sesuai dengan teori akuntansi, perhitungan harga jual menurut penulis lebih tinggi dari harga jual yang berlaku di pasaran. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan memperoleh laba yang tinggi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan proses produksi yang dilakukan secara terus menerus perusahaan menggunakan ,metode *full costing*, walaupun belum sepenuhnya digunakan untuk menghitung harga pokok produksi guna menentukan harga jual. Jadi dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan belum menerapkan teori akuntansi yang lazim digunakan.
2. Dalam menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sudah dilakukan secara tepat. Namun, dalam menghitung biaya *overhead* pabrik masih kurang tepat karena belum memasukkan beberapa unsur biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan, seperti unsur biaya penyusutan mesin, biaya bahan bakar dan biaya tenaga kerja tidak langsung ke dalam biaya *overhead* pabrik.
3. Dalam penentuan harga jual, perusahaan hanya melihat harga pasaran yang saat itu sedang berlaku dan dalam menentukan harga jualnya akan terjadi tawar-menawar antara perusahaan dan induk market untuk dasar penentuan harga jual sehingga diperoleh harga jual atas dasar kesepakatan keduanya.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam membuat kebijakan sebagai berikut:

1. disarankan kepada pimpinan perusahaan PT.Kemilau Bintang Timur agar melakukan perhitungan metode *full costing* yang sesuai dengan teori akuntansi sehingga memudahkan dalam menetapkan harga pokok produksi dan harga jualnya.
2. Penentuan harga jual hendaknya perusahaan tetap memperhitungkan harga pokok produksi dan persentase laba yang diharapkan, sehingga informasi harga jual dapat tersaji dengan wajar. Karena tidak selamanya harga pasar selalu tinggi. Dengan informasi perhitungan harga jual yang wajar, maka dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., dan Tantri, F.2012. *Manajemen Pemasaran*. PT.Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Ahmad, Kamaruddin. 2014. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*, Edisi revisi. Cet. 9. Rajawali Pers: Jakarta
- Anita, Utcik. 2013. Analisis perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual produk furniture (studi kasus pada PT.Hanin Designs Indonesia-Indonesian Legal Wood).
- Dewi, S.P, dkk. (2015). *Akuntansi Biaya*, Edisi 2. Penerbit In Media: Bogor.
- Firmansyah, F.N. 2010. Penentuan HPP (harga pokok produksi) dengan metode full costing dalam pembuatan Etalase di Sulkani Putra Semarang.
- Hansen dan Mowen. (2012). *Akuntansi Manajerial*. Buku 1, Edisi 8. Salemba Empat: Jakarta.
- Hasyim, Rina. 2017. Analisis penentuan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* pada Home Industry Khoiriyah di Taman Sari Singaraja. *E-Journal Jurusan Pendidikan Ekonomi* Vol: 10 No: 2.
- Hendrich, Mahdi. 2013. Analisis perhitungan harga pokok produksi pada usaha peternakan lele Pak Jay di Sukabangun II Palembang. *ILMIAH* Vol: V No: III.
- Indrayati, 2017. *Akuntansi Manajemen*. Media Nusa Creative: Malang
- Lasena, S.R. 2013. Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro.
- Manfaat, Wahyu. 2013. Analisis penentuan harga pokok dan harga jual pada budidaya Ikan Bandeng Air Asin oleh Petani Tambak di Desa kalanganyar Kecamatan Sedatin Kab. Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* Vol: 1 No: 2.
- Manurung, Yosevani., Darus, HM.M.B, dan Ayu, S.H. 2016. Analisis harga jual bibit melalui penetapan harga pokok produksi bibit kol (Brassica Oleracea CV. Capitata)(studi kasus PT. Horti Jaya Lestari Kebun Smik Kabupaten Karo) *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics* Vol: 5 No: 1
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta. .
- Rachmina, D. dan Sari, S.W. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Polimedia Publishing: Jakarta Selatan.
- Saladin, Djaslim. 2001. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian*. Lindakarya: Bandung.

- Setiadi, Pradana., Saerang, D.P.E, dan Runtu, Treesje. 2014. Perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada CV.Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol: 14 No: 2.
- Syamrin, L.M. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*, Edisi revisi. Cet.2. Kencana Prenadamedia Group: Jakarta.
- Syamrin, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Ed.1-cet.1. Rajawali Pers: Jakarta.
- Wardoyo, D.U. 2016 Analisis perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual atas produk (studi kasus pada PT. Dasa Windu Agung). *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* Vol: 1 No: 2.
- Wibowo, S., dan Meilani, Y. 2009. *Akuntansi Biaya*. Politeknik Telkom: Bandung.
- Yuniar, N.K, Wahyuni, M.A., dan Dewi, A.D.M. 2017. Analisis ketetapan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* sebagai dasar dalam menentukan harga jual ukiran singgah (pelinggi) pada usaha Sari Uma Dukuh Sidemen. *e-Jurnal SI AK* Vol: 8 No: 2.

